

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Orang Tua

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan merupakan mekanisme yang mengarah pada perkembangan dan pertumbuhan manusia. Untuk mengetahui arti sebenarnya dari pendidikan, menurut M. Ngalim Purwanto, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut: “Pendidikan jika dilihat dalam arti yang luas mencakup semua perbuatan dari generasi tua untuk menggali pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha mempersiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohaninya.”¹

Berdasarkan definisi pendidikan tersebut maka penulis mendapat kesimpulan bahwa pendidikan merupakan semua usaha untuk menumbuhkan kepribadian dan keterampilan pada diri seseorang agar mereka dapat hidup dengan baik dimasa depan. Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu individu berkembang secara intelektual, emosional, sosial, dan moral sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Beberapa aspek penting dari pendidikan meliputi:

1) Proses pembelajaran

Pendidikan melibatkan transfer pengetahuan dari satu generasi kepada generasi berikutnya, baik melalui pengajaran langsung maupun pengalaman praktis yang nantinya akan berguna.

¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 84.

2) Pengembangan keterampilan

Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bertahan hidup dan bekerja.

3) Pembentukan nilai dan sikap

Pendidikan juga berperan dalam membentuk nilai moral dan etika, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan norma dan budaya masyarakat. Nilai-nilai yang didapatkan melalui pendidikan dapat berguna dalam kehidupan bersosial masyarakat serta berguna pula untuk mendidik anak-anak kelak agar dapat menjadi orang tua yang baik.

4) Peningkatan kualitas

Pendidikan membuka peluang untuk kemajuan pribadi dan profesional, serta meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan.

5) Persiapan untuk peran sosial

Pendidikan akan mempersiapkan individu untuk peran dan tanggung jawab sosial, seperti menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab, menjadi orang tua yang baik dan bijak dalam mendidik anak, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Maka secara keseluruhan, pendidikan adalah alat penting untuk perkembangan individu dan kemajuan sosial. Pendidikan juga memungkinkan seseorang untuk mencapai potensi penuh yang ada dalam dirinya dan berkontribusi secara positif pada masyarakat.

2. Pengertian orang tua

Orang tua adalah seorang laki-laki dan perempuan yang memiliki hubungan perkawinan dan telah siap menerima tanggung jawab sebagai ayah dan ibu.² Orang tua sendiri biasanya dikaitkan dengan seseorang yang memberi pembinaan dan pengembangan terhadap sikap maupun sifat seseorang. Setiap anak dilahirkan tanpa mengenal suatu apapun sehingga orang tua harus mampu memiliki kemampuan untuk membimbing, mengajar, dan memberikan pendidikan pada anak-anaknya. Beberapa aspek yang menjelaskan pengertian orang tua antara lain:

1) Peran pengasuhan

Peran pengasuhan yang dilakukan orang tua meliputi tanggung jawab menyediakan kebutuhan dasar anak seperti tempat tinggal, makanan, pakaian serta perawatan kesehatan. Selain menyediakan kebutuhan dasar anak orang tua juga diharapkan memberikan kebutuhan jasmani berupa pendidikan agama dan moral.

2) Pembentukan karakter dan pendidikan

Orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Mereka dapat membentuk karakter baik dalam diri anak mereka dengan cara memberikan dan mengajarkan nilai-nilai, norma, dan perilaku yang sesuai dengan budaya dan masyarakat. Orang tua juga berperan penting dalam proses pendidikan anak, mereka diharapkan selalu

²Novrinda, dkk, "Peran Orang Tua Dalam pendidikan Anak usia Dini Ditinjau Dari Latar belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*, Vol.2, No. 1, 2017, 31

memberikan dorongan dan semangat kepada anak untuk senantiasa belajar baik di sekolah maupun di rumah.

3) Bimbingan dan dukungan sosial

Orang tua memberikan bimbingan emosional kepada anak dengan cara memberi contoh bagaimana mengontrol emosi dan bersikap saat menghadapi suatu masalah. Orang tua juga dapat memberikan dukungan kepada anak dengan cara memberikan dan membantu mengembangkan kepercayaan diri anak, memberikan dukungan ketika anak melakukan sebuah aksi kebaikan ataupun dukungan untuk meraih sesuatu yang diinginkan.

4) Pemberian contoh

Orang tua sering menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Melalui tindakan dan perilaku sehari-hari mereka. Orang tua diharapkan dapat menunjukkan kepada anak cara hidup yang lebih baik dan bertanggung jawab, karena anak sering meniru tingkah laku serta sikap mereka di kehidupan sehari-hari.

5) Peran legal dan finansial

Orang tua memiliki tanggung jawab legal dan finansial untuk anak mereka. Hal ini termasuk dengan memastikan bahwa anak mereka berada dan mendapatkan perlindungan hukum, mendapatkan pendidikan, serta dukungan finansial untuk menunjang pendidikan sebagai upaya anak untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Secara keseluruhan orang tua memainkan peran sentral dalam perkembangan anak, mereka juga mempengaruhi anak dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat atau jenjang Pendidikan³ adalah proses yang bersifat berkelanjutan dan dirancang berdasarkan tingkat perkembangan siswa. Yang termasuk dalam alur pendidikan sekolah formal adalah sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah tinggi.

Salah satu faktor penunjang tinggi rendahnya motivasi belajar siswa adalah kurangnya stimulus yang diberikan orang tua kepada siswa⁴. Hal ini disebabkan oleh faktor orang tua yang memiliki pengetahuan akan mengerti dan memahami apa yang dibutuhkan anaknya terutama dalam hal pendidikan. Orang tua dengan pendidikan tinggi akan cenderung memberikan motivasi untuk belajar kepada anak-anaknya. Sedangkan orang tua yang tidak berpendidikan memiliki tingkat pemberian stimulus belajar yang rendah karena mereka tidak mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak untuk sukses dalam belajar.

Yang dimaksud dengan pendidikan orang tua dalam pembahasan ini adalah pendidikan formal yang sudah dilakukan oleh orang tua, baik sebelum menjadi orang tua atau setelah menjadi orang tua. Pendidikan yang

³Eliyanto, Udik Budi Wibowo, "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengamalan Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen", *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 1, No.1, 2013, 38.

⁴M. Maulana, "Pengaruh Tingkat pendidikan Orang tua terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar siswa di MA Al-Umar", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 2, No.5, 2023

dimaksud adalah Pendidikan dimulai dari Pendidikan dasar, menengah, dan atas. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 bagian yakni:⁵

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

c. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan maupun dengan keluarga.

Pendidikan Dasar adalah tahapan pendidikan yang melandasi untuk mengikuti tingkat atau jenjang pendidikan menengah dan memberikan dasar pengembangan kepribadian dalam masyarakat. Pendidikan dasar biasanya digunakan untuk menyebut tingkat Sekolah Dasar (SD) dan bentuk lainnya yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan bentuk lainnya yang sederajat.

Pendidikan menengah merupakan pendidikan terusan dari pendidikan dasar. Pada tingkatan ini siswa dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan tingkat tinggi. Pada tingkatan ini sekolahnya berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), dan pendidikan keagamaan sederajat.

⁵Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Indonesia

Pendidikan tinggi adalah tahapan setelah pendidikan menengah yang dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa menjadi bagian masyarakat yang cerdas dan profesional yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah tinggi, politeknik, institut, dan universitas adalah bentuk pendidikan tinggi yang paling umum.

4. Tingkat pendidikan orang tua dalam peran mendidik anak

Keluarga merupakan tempat anak melakukan pembelajaran pertamanya. Anak akan belajar dari apa yang orang tuanya perlihatkan dan ajarkan.⁶ Ajaran yang dicontohkan orang tua akan sangat membantu bagi anak saat anak sudah masuk ke dalam jenjang sekolah dasar, yang mana akan akan mengetahui kegunaan dan manfaat pendidikan yang diajarkan orang tuanya.

Peran orang tua terhadap anak tidak luput dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua. Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi peran orang tua dalam memotivasi anak agar senantiasa belajar dan mencapai cita-cita. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1) Pengetahuan dan keterampilan

Orang tua yang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas.⁷ Mereka

⁶Dina Novita, Amirullah, Ruslan, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anakusia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1, No. 1, 2016

⁷ Annisa Aprilia, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sisiwa MTsN 4 Lombok Timur", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.6, no.2, (2021), 110-122

mungkin lebih mampu membantu anak mereka dengan tugas sekolah, memberikan informasi tambahan, atau bahkan menjadi contoh yang baik dalam memotivasi mereka untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi.

2) Harapan orang tua

Setiap orang tua memiliki harapan kepada anaknya.⁸ Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki harapan yang lebih besar terhadap prestasi akademis anak-anak mereka. Mereka mungkin lebih bisa mendorong anak untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau meraih keberhasilan dalam karir tertentu. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga bahwa orang tua yang memiliki pendidikan rendah memiliki harapan kepada anak untuk bisa menempuh pendidikan lebih tinggi dari mereka. Orang tua dengan pendidikan rendah tidak jarang juga mereka memberikan semangat, motivasi serta fasilitas kepada anak mereka untuk menunjang semangat dan perkembangan belajar anak.

3) Pemahaman tentang pentingnya pendidikan

Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung lebih menyadari pentingnya pendidikan dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi masa depan anak-anak mereka. Mereka akan cenderung menekankan nilai belajar dan mendorong anak-anak mereka untuk mencapai prestasi

⁸ Haerani Nur, Eka Sufartianingsih, "Harapan Orangtua terhadap Anak: Eksplorasi Pada Nilai Anak (Value Of Children) dan Perilaku Pengasuhan", *Jurnal Psikologi*, vol. 9, No. 1 (September 2023), 22-29

yang dituju. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua yang berpendidikan rendah lebih mengetahui pentingnya pendidikan bagi anak karena mereka telah mengalami bagaimana kesulitan yang mereka hadapi saat mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga mereka akan lebih memotivasi anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi serta mencapai cita-cita yang dituju.

4) Strategi motivasi yang efektif

Dalam memberikan motivasi kepada anak sebaiknya menggunakan strategi yang efektif dan mudah diserap dan dipahami oleh anak.⁹ Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anak dengan efektif dan mudah difahami karena mereka mungkin lebih banyak memiliki akses ke berbagai teknik dan strategi yang dapat mendukung pemberian motivasi kepada anak. Dengan banyaknya akses teknik dan strategi diharapkan orang tua dengan pendidikan tinggi dapat melakukan pendekatan yang lebih terstruktur dalam membantu anak dalam mengembangkan keterampilan belajar serta menumbuhkan semangat belajar melalui motivasi yang diberikan.

⁹ Aini Shifana, dkk, "Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 13, No. 2, (Oktober 2022), 507

5) Ketersediaan sumber daya

Dengan pendidikan yang tinggi orang tua memiliki akses sumber daya yang lebih banyak dan luas, baik dalam bentuk materi pendidikan maupun jaringan sosial yang dapat membantu memotivasi anak agar lebih semangat dalam belajar dan dapat mendukung perkembangan anak. Mereka juga akan mengetahui kebutuhan anak dengan baik dengan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang proses belajar anak. Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah juga banyak yang memberikan fasilitas untuk mendukung dan memotivasi anak untuk belajar tetapi mereka kurang memiliki akses sosial yang laus untuk membantu perkembangan belajar anak.

6) Komunikasi yang lebih baik

Orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik¹⁰, yang dapat memungkinkan mereka (orang tua) lebih baik dalam menjelaskan konsep-konsep sulit atau kesulitan belajar yang dihadapi anak dengan cara yang mudah sehingga anak juga mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh orang tua. Mereka juga lebih mungkin untuk mendengarkan dan merespon kebutuhan dan keinginan anak dengan cara yang konstruktif. Selain itu orang tua yang berpendidikan rendah terkadang cukup banyak yang kesulitan dalam menyampaikan sesuatu atau berkomunikasi mengenai

¹⁰ Devi Maudyta, Aslamiah, Erny Wahdini, “pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua pada Pola Komunikasi Terhadap Kemampuan berbicara Anak”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7, No. 2 (2023), 1306

pendidikan kepada anak mereka, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa komunikasi mereka kepada anak lebih baik dari pada komunikasi orang tua yang berpendidikan tinggi kepada anak. Orang tua yang berpendidikan rendah juga akan memberikan waktu luang lebih banyak kepada anak untuk sekedar mengobrol tentang kegiatan sehari-hari anak atau kesulitan belajar anak.

Peran orang tua bagi Pendidikan anak¹¹ yaitu dengan memberi pengetahuan dasar seperti sikap, keterampilan, moral, sopan santun, dan kasih sayang, Pendidikan agama, dasar-dasar peraturan dan menanamkan kebiasaan baik. Dalam perkembangan anak-anak, orang tua memainkan peran yang sangat penting mengenai perkembangan anak, dan memengaruhi perkembangan tubuh, mental, dan emosional. Maka tugas orang tua dalam pendidikan anak antara lain sebagai:

a. Motivator

Orang tua harus mampu menjadi motivator dengan cara menumbuhkan semangat belajar siswa melalui apresiasi ataupun pemberian waktu luang untuk belajar bersama.¹² Dengan memiliki semangat belajar yang tinggi maka anak akan dengan baik melakukan pembelajaran di sekolah sehingga apa yang menjadi tujuan orang tua maupun siswa dapat terwujud.

¹¹Muktiali Jarbi, "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak", *PEND AIS: Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman*, Vol. 3, No. 2, (2021), 122.

¹²Wahidin, W, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar, *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, Vol. 3, No.1, (2019), 242.

b. Pembimbing

Orang tua harus dapat mengakui bahwa mereka adalah orang tua yang tau akan kebutuhan dan apa yang dialami oleh anaknya. Dalam menjalani peran ini orang tua harus selalu berhati-hati dalam memilih dan memilih situasi maupun Tindakan yang tepat untuk melakukan Pendidikan kepada anak. Selain 2 tugas diatas peran dan tugas orang tua terhadap pendidikan dan motivasi belajar anak juga meliputi berbagai bentuk yaitu:

1. Memberikan perhatian yang cukup terhadap anak.

Dalam pendidikan, perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung terlaksananya pendidikan anak.¹³ Memberikan perhatian kepada anak bisa dilakukan dalam keadaan apa pun terlebih jika orang tua melihat dan menemukan anak sedang dalam kondisi kurang bersemangat untuk belajar maka orang tua perlu memberikan perhatiannya dengan cara menanyakan kondisi dan penyebab anak kurang semangat dalam belajar. Dengan kegiatan ini anak akan terlatih untuk bersikap terbuka kepada orang tua sehingga orang tua dapat memberikan tindakan yang tepat untuk masalah yang dihadapi oleh anak terutama dalam hal pendidikan.

¹³Mai Sri Lena dkk, "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris (JUPENSI)*, Vol.3, No.2, (2023), 34-40

2. Menyediakan waktu yang cukup untuk anak.¹⁴

Sebagai seorang ibu dan bapak pada umumnya memiliki kesibukan tertentu yang mengakibatkan mereka tidak bisa berada di rumah dalam waktu yang cukup lama, sehingga waktu yang diberikan dan dibutuhkan untuk memperhatikan anak sangat terbatas bahkan bisa juga tidak sama sekali. Orang tua harus bisa mengatur waktu agar bisa memberikan waktu luang kepada anak untuk sekedar memperhatikan anak belajar atau mengobrol mengenai kegiatan dan problem belajar anak. Selain itu, dengan adanya waktu luang yang diberikan orang tua untuk anak bisa juga digunakan untuk membimbing dan memberikan arahan mengenai kedisiplinan belajar anak, sehingga anak dapat termotivasi dengan adanya sesi bimbingan dan arahan dari orang tua. Selain memberikan waktu luang untuk mengobrol dan memberikan bimbingan serta arahan orang tua juga perlu mengontrol jam belajar anak dengan tujuan agar anak dapat tahu kewajiban belajar di rumah.

3. Kedisiplinan belajar

Disiplin sendiri berasal dari kata “*Disciple*” yang artinya orang yang belajar atau secara sukarela mengikuti pemimpinnya, orang tua dan guru. Maka pengertian disiplin secara umum adalah cara

¹⁴Eka Ikromah, Santoso, Ika Ari Pratiwi, “Peran Orang Tua Mendampingi Belajar Anak Di Masa Pandemi Di Dukuh Nglau”, *Journal of Primary and Children's Education*, Vol.5, No.2, (2022), 10-19.

masyarakat (orang tua, guru dan orang dewasa lainnya) mengajarkan tingkah laku moral pada anak yang dapat diterima oleh kelompoknya.¹⁵

Dalam artian luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar memahami dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang dihadapi.¹⁶

Bantuan orang tua dalam meletakkan dasar-dasar dan pengembangan disiplin anak adalah menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong anak memiliki dasar-dasar disiplin diri dan dalam pengembangannya melibatkan dua subjek: orang tua sebagai pendidik, dan anak sebagai si terdidik. Bantuan orang tua kepada anak untuk memiliki dasar-dasar. Disiplin diri dan mengembangkannya merupakan suatu pekerjaan dari pendidik. Dalam hal ini pendidik dapat mempengaruhi yang bersifat psikologis kepada si terdidik agar mau bekerja sama dalam pencapaian tujuan sehingga akhirnya dapat mengerjakan sendiri.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Dalam buku milik Sardiman Mc. Donald mengemukakan pemikirannya, motivasi adalah: “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling (perasaan) dan didahului dengan tanggapan

¹⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 459.

¹⁶ Chaoirun Nisak Aulina, “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal PEDAGOGIA*, Vol.2, No.1, (2013), 36-49.

terhadap adanya tujuan”.¹⁷ Dalam buku milik Hamzah B Uno Thorndike menyatakan, belajar adalah suatu proses di mana stimulus berinteraksi satu sama lain melalui gerakan, pikiran, atau perasaan.¹⁸ Dengan kata lain belajar adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat dilihat. Motivasi belajar¹⁹ adalah dorongan semangat yang ada pada seseorang untuk melanjutkan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Mc. Donald mengatakan bahwa, motivasi adalah perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Perubahan energi yang dimaksud adalah suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik yang dilakukan oleh seseorang. Setiap orang yang mempunyai tujuan yang akan dicapai pasti memiliki motivasi yang kuat untuk dapat mencapai tujuan yang akan dituju.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas ada kemungkinan bahwa belajar adalah kondisi mental yang mendorong orang untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan dapat.

¹⁷Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. IV, Jakarta: Rajawali Pers, 2018),73.

¹⁸Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisa di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),11.

¹⁹Winarni M, Anjariyah S, & Romas M.Z, *Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang Tua Pada Sisiwa SMA*, *Jurnal Psikologi*, 2 (2016), 5.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet. III, Jakarta: Rineka Cipta, 2015),78

2. Macam-macam motivasi

Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan berguna dalam berbagai hal atau keadaan. Motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam aktivitas belajar, terutama belajar sendiri. Keinginan untuk maju dan unggul dalam belajar dilatarbelakangi oleh pemikiran positif yang diciptakan oleh diri sendiri, bahwa apa yang dipelajari nantinya akan berguna baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Contoh dari motivasi intrinsik sendiri yaitu adanya cita-cita, hasrat belajar dan dorongan kebutuhan belajar.²¹ Selama proses belajar peserta didik, motivasi instrinsik lebih penting. Tetapi bukan berarti bahwa motivasi dari luar dianggap tidak penting, tetapi keadaan peserta didik dapat berubah sewaktu-waktu dan dinamis yang mengakibatkan motivasi intrinsik lebih utama. Indikator motivasi intrinsik adalah keinginan, cita-cita dan tanggung jawab.²²

2) Motivasi ekstrinsik

Yaitu motivasi yang ada sebagai hasil dari dorongan maupun dukungan dari pihak luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik jika siswa

²¹ Rif'ati Dina Handayani, "Analisi Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 2, (November 2017), 320-333.

²²Dian Tri Wahyuni, dkk, "Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Pegawai pada Bagian Organisasi dan Kepegawaian Sekretariat Daerah Kabupaten Konawe", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol.3, No. 1, (2022), 65

menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor situasi belajar.²³ Contohnya seperti motivasi dari lingkungan keluarga maupun lingkungan belajar. Faktor-faktor atau indikator motivasi ekstrinsik yaitu adanya tekanan sosial, hadiah, hukuman dan lain-lain.²⁴

3. Fungsi motivasi belajar

Motivasi memiliki beberapa fungsi yakni sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis menimbulkan sikap yang ada pada siswa, yang kemudian menjadi kekuatan yang berbentuk gerakan psikofisik.

2) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Motivasi dapat menjadi pengarah perbuatan bagi siswa yang memiliki motivasi dalam dirinya. Dalam hal ini motivasi mengarahkan siswa untuk dapat menyeleksi perbuatan mana yang baik dilakukan ataupun perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri.

3) Motivasi sebagai penguat perbuatan

Motivasi sebagai penguat perbuatan yang berarti jika siswa mulanya tidak memiliki hasrat belajar, tetapi karena ada hal yang harus dicari dan diraih maka akan muncul motivasi untuk belajar atau mencapai tujuan yang ingin diraih. Dengan hal ini akan menumbuhkan

²³Fakhrian Harza Mulana, Djamhuri Hamid, Yuniadi Mayoan, "Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BTN Kantor cabang Malang", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 22, No. 1, (2015), 1-7.

²⁴Eva Pramaswari, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, (2018), 78-81.

rasa ingin tahu yang besar sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar.²⁵

4. Indikator motivasi belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

Hasrat untuk belajar dan berhasil merupakan unsur kesengajaan untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki hasrat maka akan termotivasi untuk belajar dan menerima hasil yang baik sehingga bisa dikatakan berhasil dalam belajar.

- b. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Cita-cita dalam belajar adalah tujuan hidup siswa, hal ini akan menjadi dorongan tersendiri bagi siswa untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan menjadi pendorong untuk belajar.

- c. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Pada mulanya semua tindakan yang dilakukan seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya siswa memiliki kebutuhan untuk belajar agar apa yang diharapkan dapat dicapai dan terpenuhi dengan baik.

- d. Adanya penghargaan atau pujian dalam belajar.

Penghargaan yang didapatkan ketika mendapat atau mencapai tujuan yang ingin diraih merupakan salah satu motivasi yang mendukung

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet. III, Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 86.

siswa untuk giat belajar. Penghargaan atau pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik.

e. Persaingan atau kompetisi

persaingan secara otomatis akan mendorong seseorang atau kelompok siswa untuk bersaing lebih giat agar tidak kalah saat bersaing dengan teman atau kelompok lain. Persaingan yang dimaksud dalam hal ini adalah persaingan dalam hal positif dan sehat untuk meningkatkan hasil belajar.

f. Adanya lingkungan belajar yang baik

lingkungan yang baik memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.²⁶ Lingkungan yang baik dan sehat akan menjadikan belajar siswa menjadi lebih kondusif dan berpengaruh dalam hasil belajar yang didapatkan.

Berdasarkan indikator-indikator di atas maka aspek pendorong motivasi belajar dapat diuraikan menjadi dua bagian yaitu, dorongan internal dan dorongan eksternal.

²⁶Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi Dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, (Cet. I, Alauddin University Press, 2014), 124.